

## BAB 5

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab 4 terhadap permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan:

1. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara rasio PBV dengan *capital gain* tidak dapat diterima atau tidak signifikan disebabkan karena rasio PBV mempunyai hubungan yang lemah terhadap *capital gain* yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi (R) yang besarnya 27,3% dan kontribusi rasio PBV terhadap *capital gain* yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi hanya sebesar 7,4%. Hal ini menyiratkan bahwa kontribusi faktor-faktor lain (92,6%) lebih berhubungan dengan *capital gain* daripada rasio PBV.
2. Hipotesis kedua yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara *capital gain* saham *undervalued* dengan *overvalued* diterima atau signifikan. Hal ini dapat disimpulkan karena:
  - a. Besarnya t hitung pada kedua model tersebut lebih besar daripada t tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat bebas ( $db = n_1 + n_2 - 2 = 18$ ).
  - b. Pada model pertama di mana resiko sistematis (beta) tidak diperhitungkan, kondisi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan mempengaruhi perbedaan *capital gain* sehingga kondisi perusahaan yang baik akan dapat memberikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi daripada kondisi perusahaan

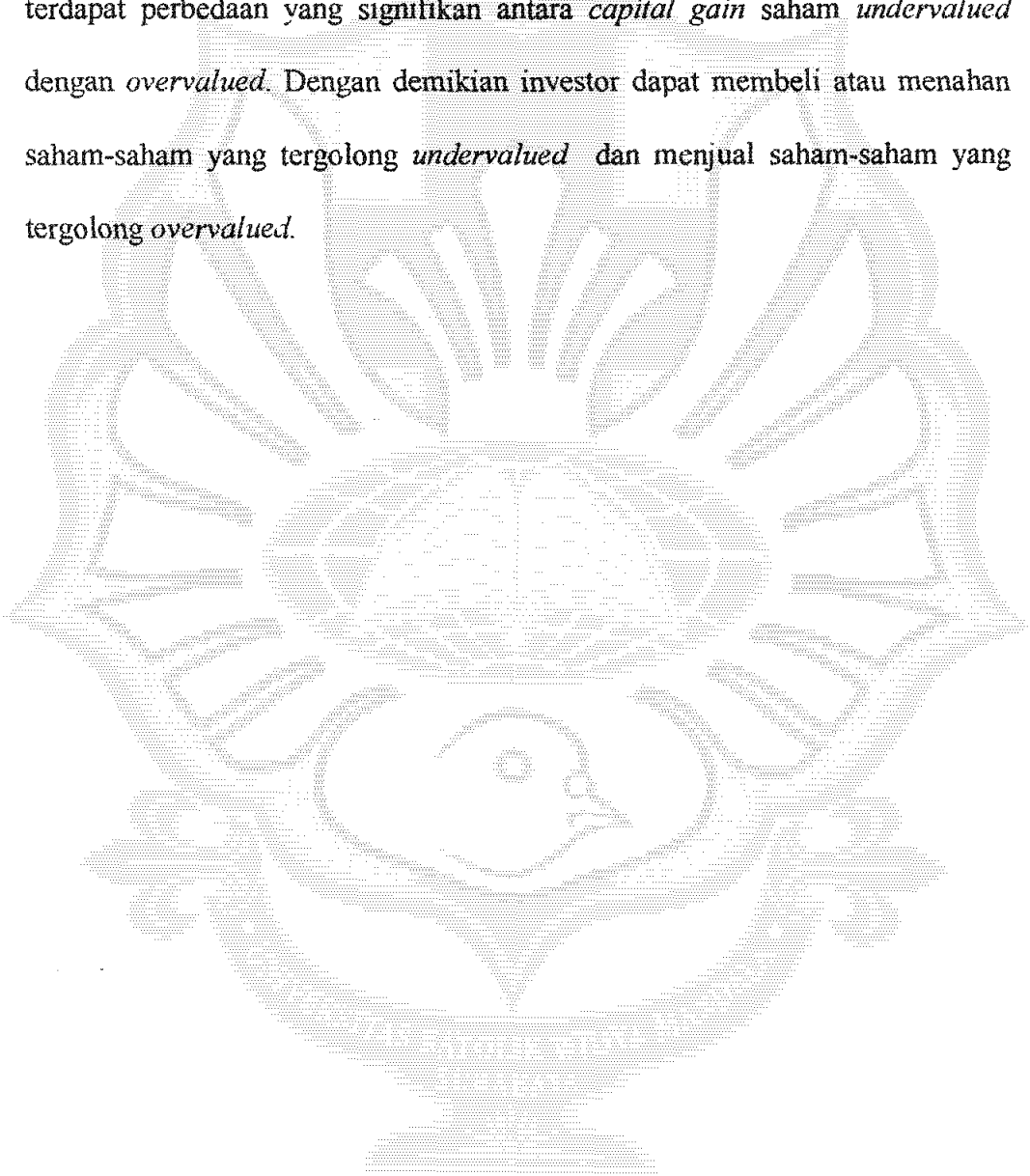
yang buruk. Kondisi perusahaan ini tidak lepas dari perekonomian negara sehingga bila perekonomian negara memburuk tetapi perusahaan dapat mengatasinya, maka keuntungan yang diberikan juga berbeda dengan perusahaan yang tidak mampu mengatasi perekonomian yang buruk.

- c. Pada model kedua di mana memperhitungkan resiko sistematis (beta), model ini menghubungkan perusahaan dengan kondisi bisnis pada umumnya karena perusahaan tidak lepas dari pengaruh pasar, sehingga bila perusahaan tersebut peka terhadap perubahan pasar, maka resiko sistematisnya akan bergerak searah pergerakan pasar. Demikian halnya bila ditinjau dari laporan keuangan, suatu perusahaan bisa saja dikatakan baik tetapi bila resiko turut diperhitungkan perusahaan tersebut belum tentu baik karena tidak semua perusahaan yang walaupun laporan keuangannya bagus-bagus peka terhadap perubahan pasar, sehingga hal ini menyebabkan perbedaan yang signifikan antara *capital gain* saham *undervalued* dengan *overvalued*.

## 5.2. Saran

1. Berdasarkan simpulan yang diambil dari penelitian ini, maka penulis menyarankan kepada para investor yang hendak melakukan investasi agar tetap mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan *capital gain* suatu saham walaupun rasio PBV tidak terbukti mempunyai hubungan yang signifikan dengan *capital gain*, tetapi perlu bagi investor untuk tetap memperhatikan faktor fundamental perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan (prospektus) seperti likuiditas dan profitabilitas.

2. Hendaknya investor memperhitungkan rasio PBV dalam memilih suatu saham, sebab dengan menggunakan rasio PBV saham-saham dapat dikelompokkan menjadi saham *undervalued* atau *overvalued* dan terbukti terdapat perbedaan yang signifikan antara *capital gain* saham *undervalued* dengan *overvalued*. Dengan demikian investor dapat membeli atau menahan saham-saham yang tergolong *undervalued* dan menjual saham-saham yang tergolong *overvalued*.





**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Budiyuwono, Nugroho, 1993, *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan II*, edisi revisi, Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- \_\_\_\_\_, 1995, *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan I*, edisi revisi, Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Capaul, C., I. Rowley, dan W. F. Sharpe, 1993, *International Value and Growth Stock Returns*, *Financial Analysts Journal* 49, 27-36.
- Chan, L. K., Y. Hamao, dan J. Lakonishok, 1991, *Fundamentals and Stock Returns in Japan*, *Journal of Finance* 46, 1739-1789.
- Fama, E. F., dan K. R. French, 1992, *The Cross Section of Expected Stock Returns*, *Journal of Finance* 47, 427-465.
- Heckert, J. B., and Willson, James D., and Campbell, John B., 1996, *Controllershship*, 3th ed., Jakarta: Erlangga.
- Iliusnan, Suad, 1998, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 1984, *Prinsip-Prinsip Akuntansi Indonesia*, edisi revisi, Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, 1999, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Institute for Economic and Financial Research, 2000, *Indonesia Capital Market Directory*, Jakarta.
- Jones, Charles, P., 1996, *Investment Analysis and Management*, John Wiley and Sons, Inc.
- Munawir, 2001, *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat, Yogyakarta: Liberty.
- Myer, John, N., 1982, *Analisa Neraca dan Laba Rugi*, edisi ketiga, Jakarta: Aksara Baru.
- Na'im, Aimun, 1992, *Akuntansi Keuangan II*, edisi pertama, Yogyakarta: BPFF.
- Rosenberg, B. K., Reid, dan R. Lanstein, 1985, *Persuasive Evidence of Market Inefficiency*, *Journal of Portfolio Management* 11, 9-17.

Riyanto, Bambang, 1997, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi keempat, Yogyakarta: BPFE.

Utama, Siddharta, dan A. Y. B. Santosa, 1998, **Kaitan Antara Rasio Price Book Value dan Imbal Hasil Saham Pada Bursa Efek Jakarta**, *Journal of Accounting Research*, Vol. I, Januari: 127-140.

[www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id)

